

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perubahan era kini banyak menumbuhkan nilai-nilai positif dan juga negatif pada aspek kehidupan, terutama pada aspek religiusitas generasi penerus bangsa. Fenomena ini masif terjadi di kalangan remaja yang senang terhadap pergaulan bebas, di mana di dalamnya hanya melakukan perilaku buruk, seperti; tawuran antar remaja, minum-minuman keras, dan pelecehan seksual. Para remaja sekarang lebih percaya diri dengan budaya barat, yang mana budaya-budaya tersebut tidak sedikit bertolak belakang dengan nilai-nilai islam. Secara sadar atau tidak sadar, kondisi ini sangat memprihatinkan, karena mengingat mereka akan menjadi pemimpin dan pengganti generasi sekarang.

Upaya untuk meminimalisir kondisi yang memprihatinkan ini yaitu dengan menanamkan nilai-nilai islam, khususnya dalam aspek religiusitas para remaja melalui pendidikan. Pendidikan menjadi usaha untuk membangun karakter (*character building*) berdasarkan kebutuhan dan nilai-nilai *local wisdom* yang sudah mengakar dan bernilai baik.¹ Tentu buah dari pendidikan akan menjadikan peserta didik—notabene para remaja—memiliki karakter nilai-nilai positif, sehingga mereka mempunyai pengetahuan, mental yang kuat dan juga iman yang sangat kokoh.

¹ Muhammad Noor Syam, *Pengertian dan Hukum Dasar Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 2.

Kehadiran pendidikan formal maupun non-formal diharapkan mampu mendidik setiap pribadi manusia, terutama para remaja sebagai generasi penerus bangsa menjadi pribadi yang lebih dewasa, unggul, serta berwawasan luas, religius dan juga bermanfaat bagi orang lain. Para peserta didik akan memiliki pondasi karakter yang kuat, baik fisik maupun spiritual, serta kemajuan keilmuan maupun teknologi.

Sebagaimana yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”²

Berdasarkan observasi peneliti di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung, dalam menanamkan nilai-nilai islam untuk membentuk religiusitas peserta didik atau santri di pondok ini yakni dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate.³ Melihat nilai-nilai positif dari ajaran yang terkandung dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate, maka kegiatan ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate harus mendapatkan tempat yang cukup diperhitungkan sebagai salah satu alternatif. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Rhozman, bahwa dalam kegiatan PSHT mampu meningkatkan budi pekerti dan

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ Observasi di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung pada tanggal 09 Agustus 2022

meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt, membiasakan puasa senin kamis, meningkatkan silaturahmi serta membiasakan berbahasa sopan kepada orang tua dan orang yang lebih tua.⁴

PSHT (Persaudaraan Setia Hati Terate) adalah sebuah organisasi pencak silat yang mendidik siswa dan warganya dengan lima aspek dasar pendidikan atau biasa dikenal dengan panca dasar yaitu: persaudaraan, olahraga, kesenian, beladiri dan kerohanian. Nilai-nilai tersebut dapat membentuk religiusitas santri dan mengarahkan kepada kebesaran jiwa setiap warga PSHT (Persaudaraan Setia Hati Terate) serta ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.⁵

Penerapan ekstrakurikuler ini semata-mata untuk para santri dalam mengembangkan bakat dan minat (potensi), menghargai kemampuan orang lain, bersikap kritis terhadap kesenjangan memiliki mental yang matang, peka terhadap kondisi sekitar, dan terbiasa dalam aktivitas intelektual serta ritual. Bahkan adanya ekstrakurikuler PSHT dijadikan salah satu cara dalam menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam dalam membentuk religiusitas santri. Religiusitas mengarah pada kualitas penghayatan dan sikap hidup seseorang yang lebih menekankan substansi nilai-nilai luhur keagamaan.⁶

⁴ Afatur Ahmad Rohman, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Untuk Meningkatkan Religiusitas Remaja (Study Kasus Rayon Krajan, Nawangan Pacitan, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2018.

⁵ *Pedoman Kerohanian dan Ke SH An*, (Madiun: Persaudaraan Setia Hati Terate Pusat Madiun-Indonesia), Hal. 3

⁶ Atang Abd. Hakim & Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hal. 4

Peneliti merasa perlu melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler PSHT di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung dalam membentuk religiusitas santri Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung. Peneliti mengambil judul penelitian “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dalam Membentuk Religiusitas Santri di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai agama islam yang meliputi; aqidah, syari’ah, dan akhlak melalui program Ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung.

Pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai aqidah melalui Ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung?
2. Bagaimana proses internalisasi syari’ah santri melalui Ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung?
3. Bagaimana proses internalisasi akhlak santri melalui Ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai aqidah melalui Ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan proses internalisasi syari'ah santri melalui Ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan proses internalisasi akhlak santri melalui Ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dibagi menjadi kegunaan secara ilmiah (kegunaan teoritis) dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Ilmiah (Teoretis)
 - a. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui program Ekstrakurikuler pada lembaga pendidikan.
 - b. Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul yang diangkat.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung

Hasil dari penelitian ini merupakan kondisi nyata yang ada di lembaga yang bersangkutan. Sehingga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pengelolaan lembaga kedepannya.

b. Bagi Pengasuh Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan pengasuh sebagai alat evaluasi sekaligus bahan pertimbangan dalam pengelolaan pesantren dan religiusitas santri melalui ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate.

c. Bagi Santri Pondok Pesantren

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi alternatif santri dalam memahami nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan dalam ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate yang mereka ikuti.

d. Bagi keluarga besar Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya melaksanakan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate demi mewujudkan pribadi Setia Hati Terate (PSHT) yang beriman dan bertaqwa serta siap menghadapi tantangan di era perubahan zaman.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta dapat menjadi petunjuk, masukan, acuan, bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai internalisasi nilai-nilai agama islam melalui ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dalam membentuk religiusitas santri serta mengembangkan ke dalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

E. Penegasan Istilah

Definisi istilah diperlukan untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya perbedaan pemahaman baik secara konseptual maupun operasional

1. Penegasan Konseptual

a. Internalisasi nilai-nilai agama Islam

Internalisasi nilai-nilai agama Islam adalah pembinaan yang mendalam serta menghayati nilai-nilai religius (agama) dengan perpaduan nilai-nilai islam yang komprehensif ditujukan kepada setiap peserta didik atau santri sehingga mempunyai karakter religius yang baik.⁷

⁷ Muhammad Mushfi dan Nurul Fadilah, Internalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 9, No. 1, 2019, hal. 7

- b. Akidah berarti ikatan, simpul dan perjanjian yang kuat dan kokoh. Ikatan yang dimaksudkan adalah ikatan antara manusia dengan sang pencipta Allah Swt.⁸
- c. Syari'ah adalah etika islam yang digunakan sebagai dasar praktik formal hukum Tuhan.⁹
- d. Akhlak adalah hal yang berhubungan dengan perilaku manusia dari sisi baik dan buruk sebagaimana halnya etika dan moral, menjadi implementasi nilai agama, bersumber dari wahyu ilahi serta harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰
- e. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

Adapun Persaudaraan Setia Hati Terate atau bisa dikenal dengan PSHT adalah sebuah organisasi pencak silat yang mendidik siswa dan warganya dengan lima aspek dasar pendidikan atau biasa dikenal dengan panca dasar yaitu: Persaudaraan, Olahraga, Kesenian, Beladiri dan Kerohanian.¹¹

- f. Religiusitas

Religiusitas (*religiosity*) berarti ekspresi spiritual seseorang yang dipengaruhi oleh sistem keyakinan, dan nilai serta hukum yang

⁸ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), hal. 111.

⁹ Rois Mahfud, *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), hal. 22- 23

¹⁰ *Ibid*, hal. 96- 97.

¹¹ Amir Mahmud Wisnu Prasetya, *Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Pencak Silat Nahdlatul 'Ulama Pagar Nusa di Kecamatan Perak Jombang*", Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2014, hal. 12-13

berlaku. Secara garis besar, agama mencakup tiga hal, yaitu keyakinan (aqidah), norma atau hukum (syari'ah), dan perilaku (akhlak).¹²

2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui Ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate dalam membentuk religiusitas di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung, sebagai proses penanaman kebiasaan taat beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui pengajaran dan pelatihan yang ada di Ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan, yang terdiri dari konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah serta sistematika pembahasan penelitian.

BAB II adalah kajian pustaka yang mencakup teori-teori besar (*grand theory*) terkait Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam, Ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate, dan religiusitas, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

BAB III adalah metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik

¹² Rizky Setiawati, *Dinamika Religiusitas Muslim di Sekolah Non Muslim (Studi Kasus 3 Siswa Muslim di SMA Santo Thomas Yogyakarta)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2014, hal. 14.

pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV adalah paparan data, temuan penelitian yang disajikan dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

BAB V adalah pembahasan yang memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran.